

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut yakni memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar, dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk mencapai laba, perusahaan harus dapat melakukan kegiatan penjualan yang paling menguntungkan dan salah satu indikatornya adalah laba kotor. Laba kotor itu dipengaruhi oleh harga jual, biaya produksi, dan volume penjualan. Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga. Misalnya perhitungan harga pokok produksi yang tinggi, maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang tinggi pula, akibatnya suatu produk tidak dapat bersaing di pasar. Begitu juga sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka akan menghasilkan penentuan harga pokok produksi yang rendah pula akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar.

Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan oleh perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian. Penentuan harga jual produk perusahaan haruslah merupakan

kebijakan yang harus benar-benar diperhitungkan secara matang dan terintegrasi.

Walaupun terdapat beberapa aspek yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan harga jual produk, tetapi seringkali faktor biaya dijadikan titik tolak dalam penetapan harga jual produk. Kebijakan harga jual produk dan biaya akan selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan biaya produk dan kondisi pasar. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk di dalam suatu periode akan dijadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk. Besarnya margin yang diinginkan perusahaan adalah pasti karena penjualan selalu berada di atas semua total biaya-biaya yang di keluarkan untuk memproduksi suatu produk. Dan yang menjadi pertimbangan, berapa besar margin laba yang diinginkan perusahaan untuk setiap unit produk yang dihasilkannya. Penetapan margin laba di atas biaya yang dikeluarkan perusahaan memerlukan suatu keahlian khusus dengan mempertimbangkan dari berbagai aspek sebagaimana disebutkan di atas. Dengan mengetahui biaya produksi, maka perusahaan akan dapat menentukan harga jual produknya untuk menghasilkan laba.

Harga pokok produksi sendiri terdiri dari beberapa unsur, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan pembuatan suatu produk. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya untuk membayar orang-orang yang terlibat langsung dalam proses pembuatan

produksi. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya-biaya yang tidak termasuk pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Harga pokok produksi dengan metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik *variabel*. Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun *variabel*, dibebankan/dimasukan dalam harga pokok produksi berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik akan tetap melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual.

Namun, di tengah kondisi perekonomian saat ini ketika harga-harga naik tentu akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang murah atas produk yang diproduksinya dengan kualitas yang masih tetap sama, hal ini dikarenakan biaya untuk memproduksi barang untuk produk tersebut tentu juga akan naik karena pengaruh kenaikan harga-harga yang terjadi, dalam hal ini perusahaan dituntut untuk bisa mengambil keputusan yang tepat akan permasalahan ini agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Untuk menghasilkan laba suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini,

perusahaan tidak mudah menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga lebih murah dan kualitas produk yang sama.

Cara kedua yaitu dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat.

Dalam pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara berproduksi yaitu atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan. Dalam metode ini biaya produksi untuk tiap-tiap pesanan harus dipisahkan secara jelas, agar biaya pesanan dapat dibebankan kepada setiap proses produksi. Jadi biaya itu dikumpulkan dari suatu kegiatan proses produksi dan dibebankan kepada produk yang dihasilkan oleh perusahaan itu. Sedangkan perusahaan yang berproduksi secara massa akan terus menerus mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan harga pokok proses. Perusahaan hendaknya mampu menetapkan dan menggunakan informasi harga pokok produksi yang tepat sehingga nantinya dapat mengetahui pembebanan harga pokok pada produk yang dihasilkan.

Beberapa penelitian tentang pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual sudah dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ridha Laelani (2015) tentang Pengaruh Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan harga Jual. Dalam penelitian ini, perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dan membandingkan dengan metode *full costing*. Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut metode perusahaan akan dibandingkan dengan metode *full costing*.

CV. Patety Meubel merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan memproduksi berbagai macam produk seperti tempat tidur, lemari, kursi, meja, daun pintu, daun jendela, kusen, dan bufet. Situasi persaingan yang kompetitif menurut CV.Patety Meubel yaitu mampu berinovasi dalam pengembangan produk dan juga menentukan harga jual bersaing. Bagaimana menentukan harga jual yang kompetitif disertai dengan kualitas barang yang baik harus menjadi bahan pemikiran bagi manager. Dengan adanya produk yang berkualitas baik, disenangi konsumen, dan harga yang sesuai maka konsumen akan merasa puas dan pada akhirnya akan tercipta loyalitas konsumen.

Tabel 1.1
Data Penjualan Produk Meubel Pada CV.Patety Kupang tahun 2017

Produk	Unit	Harga Jual per Unit (Rp)	Penjualan (Rp)
Lemari	50	2.455.625	122.781.250
Tempat Tidur	55	1.586.563	87.260.965
Kursi Sekolah	35	175.000	6.125.000
Meja Sekolah	25	250.000	6.250.000
Pintu ukuran 80x210cm	15	550.000	8.250.000
Jendela dan Kaca	18	1.450.000	26.100.000
Kusen 1 Lubang	15	1.550.000	23.250.000
Lemari Bufet TV	12	1.750.000	21.000.000

Sumber: CV.Patety Meubel Kupang

Berdasarkan tabel 1.1, maka dapat diketahui bahwa penjualan untuk produk lemari dan tempat tidur lebih tinggi dibandingkan dengan produk meubel lainnya. Pada tahun 2017 perusahaan memproduksi produk lemari sebanyak 50 unit dengan total penjualan sebesar Rp.122.781.250, produk tempat tidur sebanyak 55 unit dengan total penjualan sebesar Rp.87.260.965, kursi sebanyak 35 unit dengan total penjualan Rp.6.125.000, meja sebanyak 25 unit dengan total penjualan sebesar Rp.6.250.000, daun pintu sebanyak 15 unit dengan total penjualan sebesar Rp.8.250.000, daun jendela sebanyak 18 unit dengan total penjualan Rp.26.100.000, kusen sebanyak 15 unit dengan total penjualan Rp.23.250.000, dan untuk bufet sebanyak 12 unit dengan total penjualan sebesar Rp.21.000.000.

Dalam menentukan harga pokok produksipun, perusahaan harus menentukan metode yang tepat sehingga dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan perusahaan sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Produk yang dinalisis ada dua jenis yaitu produk lemari ukuran dua pintu dan tempat tidur ukuran 120x200cm karena dilihat dari produk yang

paling banyak diproduksi dan omset penjualan oleh perusahaan. Dibawah ini merupakan perhitungan harga pokok produksi pada CV. Patety Kupang.

Tabel 1.2
Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada CV.Patety Meubel

Keterangan	BBB (Rp)	BTKL (Rp)	BOP (Rp)	HPP (Rp)	HARGA JUAL (Rp)
Lemari 2 pintu	1.539.500	350.000	75.000	1.964.500	2.455.625
Tempat tidur ukuran 120x200cm	969.250	250.000	50.000	1.269.250	1.586.563

Sumber : CV Patety Meubel Kupang

Catatan :

- BBB = Biaya Bahan Baku
- BTKL = Biaya Tenaga Kerja Langsung
- BOP = Biaya *Overhead Pabrik*
- HPP = Harga Pokok Produksi

Data pada tabel 1.2, memberikan informasi mengenai cara perhitungan Harga Pokok Produksi pada CV.Patety Meubel untuk mendapatkan harga jual. Harga jual yang ditetapkan oleh CV. Patety tidak realistis karena keuntungan yang diperoleh perusahaan sebesar 25-40%, sedangkan dalam dunia bisnis keuntungan yang realistis sebesar 10%. Hal ini menyebabkan perhitungan harga jual yang terlalu tinggi, sehingga produk pada CV. Patety jarang diminati oleh konsumen melainkan konsumen beralih ke meubel yang lain dengan kualitas produk yang sama tetapi harganya bisa dijangkau dan perputaran modal kerja menjadi lambat. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengendalian bahan baku dan menekan biaya

produksi agar harga jual yang ditetapkan perusahaan dapat bersaing dan penjualan makin meningkat.

CV Patety Meubel dalam melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya dilakukan dengan metode yang relatif sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya serta belum memasukan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam produksi, yaitu hanya menghitung biaya-biaya dalam jumlah yang besar. Selain itu, CV Patety juga belum menghitung seluruh biaya *Overhead* pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya *Overhead* pabrik. Maka dengan metode yang digunakan oleh perusahaan tersebut dalam menghitung dan menetapkan harga jual suatu produk meubel akan menghasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi serta harga jualnya.

Penentuan harga pokok produksi yang akurat sangatlah dibutuhkan perusahaan untuk menentukan penawaran harga jual yang dapat bersaing. Selain itu, perusahaan membutuhkan manajemen yang baik untuk mencapai tujuan tersebut. Hingga saat ini CV Patety Meubel dalam perhitungan harga pokok produk masih menggunakan perhitungan berdasarkan pengalaman yang didapatkan. Dalam pengidentifikasian hanya biaya-biaya yang terlihat saja seperti biaya bahan baku dan tenaga kerja sehingga biaya *overhead* pabrik dan biaya operasional lainnya kurang diperhatikan. Maka, dengan menggunakan metode tersebut dalam menghitung dan menentukan harga jual

suatu produk perusahaan akan menghasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat.

Penelitian ini juga menggunakan metode *Full Costing* karena metode ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Hal ini yang digunakan sebagai referensi peneliti untuk memakai metode *Full Costing*. Karena pentingnya suatu perusahaan untuk menghitung semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah produk dan merupakan dasar dalam menentukan harga jual yang tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan metode *Full Costing* ke dalam skripsi yang berjudul “ **Analisis Harga Pokok Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV.Patety Meubel**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis mengangkat permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual pada CV. Patety Meubel menggunakan metode *full costing* ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual pada CV. Patety Meubel dengan metode *full costing*.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi CV. Patety Meubel

Sebagai informasi agar CV. Patety Meubel dapat memasukan dan menghitung seluruh biaya-biaya dalam proses produksi dalam menentukan harga jual.

2. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan agar peneliti yang lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan menambah wawasan, informasi, dan pengetahuan tentang perhitungan harga pokok dalam menetapkan harga jual.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual pada CV. Patety Meubel.